

Peran Kanal YouTube Berjama'ah Dalam Dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah)

Wawan Hermawansyah¹, Rukanda Sastra Gunawan², Mu'ammarr³,

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Fatah

Email: muamarmuamar212@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Fatah.

Email: rukandasgunawan@gmail.com

³ Universitas Bani Saleh

Email: wawan@ubs.ac.id

Abstrak:

Era globalisasi memanfaatkan teknologi dari berbagai media massa sangat diperlukan dalam kontribusi terhadap dakwah Islam. Salah satunya dengan penggunaan YouTube sebagai media dakwah, sebagaimana YouTube Berjama'ah Channel yang dijadikan sebagai sarana dakwah bagi Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat. Penggunaan media sosial YouTube ini diharapkan dapat memudahkan dakwah Islam tersebar luas, menyampaikan syiar Islam agar tercapainya masyarakat yang rahmatan lil alamiin. Untuk mengungkap penjelasan tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah YouTube Berjama'ah Channel dalam memberikan kontribusinya terhadap dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah)? (2) Apa Kendala-kendala Berjama'ah Channel dalam menyebarkan konten dakwah melalui YouTube? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah apakah YouTube Berjama'ah Channel dapat memberikan peran dalam dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) atau Channel YouTube tersebut justru tidak memberikan peran dalam dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan di Singkawang, Kalimantan Barat pada bulan November hingga Desember Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada YouTube Berjama'ah Channel. Hasil pada penelitian ini adalah meskipun sebagai media dakwah multimedia belum terlihat perkerbangan dari perjalanan waktu terutama pada jumlah subscribe maupun viwers, Berjama'ah Channel memberikan peranannya dalam mengeksplorasi dan mempublikasikan segala aktivitas dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat..

Kata Kunci: Dakwah Multimedia, YouTube, Berjama'ah Channel

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2018 –PKJICA Program STAI Al-Fatah Bogor. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Memanfaatkan teknologi dari berbagai media-media yang ada baik itu media cetak, digital, online, ataupun media sosial sangat diperlukan terlebih dalam memberikan kontribusi dalam dakwah Islam, bisa sebagai sarana untuk bersilaturahmi melalui komunikasi jarak jauh, saling berbagi tulisan, gambar atau video yang bermanfaat. Salah satunya adalah dengan penggunaan media sosial YouTube sebagai media dakwah, sebagaimana media YouTube Berjama'ah Channel yang dijadikan sebagai sarana dakwah bagi Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat.

Dengan penggunaan media sosial YouTube ini diharapkan dapat memudahkan dakwah Islam tersebar luas, menyampaikan syiar Islam agar tercapainya masyarakat yang *rahmatan lil alamiin*. Dengan segala keterbatasan yang ada Berjama'ah Channel masih terus berupaya ikut serta dalam dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah). Dengan kontribusi yang telah dilakukan apakah YouTube Berjama'ah Channel dapat memberikan peran dalam dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) atau Channel YouTube tersebut justru tidak memberikan peran dalam dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat.

Dalam penelitian sebelumnya oleh (Hamdan, 2021), menunjukkan bahwa penggunaan media You Tube sebagai media dakwah semakin menjanjikan dan semakin mudah dilakukan, hal tersebut dikatakan bahwa keterkaitan antara media You Tube dengan dakwah adalah kesamaan sasaran, segmentasi yang sama dan kesamaan kebutuhan. Sedangkan pemanfaatan Youtube sebagai media dakwah oleh kebanyakan dai kondang telah menggunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Adapun model dakwah di You Tube dapat berupa video ceramah serial, video ceramah singkat, video potongan ceramah, video musik/lagu, video cerita singkat dan aliran langsung. Implikasi penelitian ini adalah kiranya para dai dan mubalig memanfaatkan media Youtube sebagai media dakwah yang sangat menjanjikan ini. Sementara penelitian lain (Suhendrik, 2021) menunjukkan bahwa penerapan dakwah kanal youtube Channel KH Syakur Yasin MA/ Wamimma TV dianggap sangat mempermudah dan efisien. Penyampaian maupun konten dakwah mudah untuk dipahami oleh masyarakat, hal tersebut dikarenakan masyarakat mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media youtube. Sementara penelitian dari (Abdina, 2023) menunjukkan bahwa Masjid Al-Irsyad Surabaya dalam hal memanfaatkan channel Youtube sebagai media dakwah sangat efektif, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Yang belum dilakukan dalam penelitian-penelitian tersebut, adalah bagaimana Upaya dakwah melalui Kanal You Tube oleh organisasi Islam di daerah seperti Jama'ah Muslimin (Hizbullah) dakwah yang dilakukan secara sederhana tanpa adanya dai-dai kondang dengan pesan-pesan persatuan secara khusus.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi terlebih pada kajian media yang berbasis online, khususnya pada kajian media sosial yang berkaitan dengan YouTube. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi media-media berbasis online termasuk penggunaan media sosial YouTube dalam menyebarkan informasi

yang berkaitan dengan dakwah melalui konten video, khususnya bagi pihak YouTube Berjama'ah Channel.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2014) Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.

Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. (Torang, 2014) Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/ organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/ organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/ posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi. Menurut Soekanto (Soejono, 2012) peran dibagi menjadi 3 yaitu, peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran individu yang selalu aktif dalam tindakannya disuatu organisasi. Hal ini dapat dilihat atau diukur dari kehadiran dan kontribusinya terhadap organisasi terkait. Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan individu berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu. Sedangkan peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilakukan individu. Artinya, peran pasif hanya digunakan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang diteliti yaitu YouTube Berjama'ah Channel, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

1. YouTube

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. (Widika, 2013)

YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng-upload) video ke server YouTube dan membaginya ke seluruh dunia. Dengan format berkas (file) FLV (Flash Video) yang efisien dan ada di mana-mana sebagai standar pemberian kode pada film yang dipublikasikan oleh para user, membuat YouTube mudah di akses oleh masyarakat secara instan di internet. (Departemen Ilmu Komunikasi, 2016)

Berjama'ah Channel (Nizam, 2022) merupakan channel YouTube yang terbentuk pada pertengahan September tahun 2018. Ini merupakan arahan dari Ustadz Urai Salam, Waliyul Imam (pimpinan, pen) Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat, dalam rangka membantu pengembangan sektor dakwah Jama'ah Muslimin khususnya di Kalimantan Barat dalam bidang multimedia.

Sementara dakwah berasal dari kata *دعوة* – *يدعو* yang bermaknakan mengajak, menyeru, panggilan atau undangan. Tema ini diambil berdasarkan firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang terdapat dalam al-Qur'an surah Yunus ayat 25 dan surah Yusuf ayat 33.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam).” (Yunus/10:25)

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرَفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنُّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh". (Yusuf/12:33)

Jama'ah Muslimin (Hizbullah) dapat dipahami dengan mempelajari maknanya terlebih dahulu. Kalimat Jama'ah berasal dari kata *جَمْعًا* – *يَجْمَعُ* yang memiliki makna berkumpul, atau jumlah yang banyak. (Shobaruddin, 2013) Adapun secara bahasa Jama'ah bermakna himpunan orang banyak (KH. Munawar Khalil, Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-sunah halaman 143). Menurut Ibnu Taimiyyah dalam al-fatawa juz 3/157 mengatakan Jama'ah adalah perkumpulan, dan lawan dari itu adalah perpecahan. Sedangkan penjelasan secara istilah sebagaimana yang disampaikan sahabat Ali bin Abi Thalib yang tercantum dalam kitab Kanzul Ummal 1/574 bahwa Jama'ah adalah, Demi Allah kumpulan ahli kebenaran (ahlul haq, orang yang mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. pen..) sekalipun mereka sedikit. (Basuni, 2017)

Para ulama memperkuat pengertian Al-Jama'ah sebagai berikut : Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani (737-852 H) menukilkan perkataan Ibnu Jarir Ath-Thabari bahwa yang benar tentang ucapan Nabi *Sallallahu alaihi wa sallam* kepada Huzaifah bin Yaman, “*Tetaplah engkau dalam Jama'atul Muslimin dan Imam mereka*” ialah” Tetaplah bersama orang-orang yang benar telah sepakat (berbai'at) mengangkat seorang Amir dalam ketaatan. Barangsiapa melanggar

bai'atnya dia telah keluar dari Al- Jama'ah. Nabi *Sallallahu alahi wa sallam* telah memerintahkan untuk komitmen kepada Al-Jama'ah (persatuan dan kesatuan) dan melarang perpecahan ummat dalam perkara kesepakatan tentang pemimpin yang telah diangkat. (Mansur, 2021). Pendapat yang dipilih oleh Imam Ath- Thabari (224-310 H) bahwa yang dimaksud Jama'ah ialah Jama'atul Muslimin yang sepakat atas seorang Amir (pemimpin). (Hizbullah, 2013)

Imam Yakhsyallah Mansur mengutip pernyataan Imam Asy Syatibi (wafat 790 H/1388 M), tokoh madzhab Maliki di Spanyol mengatakan, Jama'ah adalah bersatunya ummat pada imam yang sesuai dengan Kitabullah dan Sunnah. Dan jelas persatuan yang tidak sesuai dengan As-Sunnah tidak disebut Al-Jama'ah sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadits. (Mansur, 2021)

Jama'ah merupakan wujud persatuan ummat Islam yang dipimpin oleh seorang Imam. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan dicontohkan Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam* bersama para sahabatnya. (Mansur Y. , 2020) Secara dalil, kata Jama'ah disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadits.

Adapun landasan pemikiran yang digunakan adalah dalil berikut :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah seraya berjama'ah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Ali-Imran/3:103)

Dalil hadits Nabi tentang keridhoan Allah terhadap Al-Jama'ah:

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا يَرْضَاكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ
جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَأَنْ تُنَاصِحُوا مَنْ وُلَّاهُ اللَّهُ أَمْرَكُمْ وَيَسْخَطُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ

“Sesungguhnya Allah itu ridho kepada kamu pada tiga perkara dan benci kepada tiga perkara. Adapun tiga perkara yang menjadikan Allah ridho kepada kamu adalah: Hendaklah kamu memperibadati-Nya dan janganlah mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Hendaklah kamu berpegang-teguh dengan tali Allah seraya berjama'ah dan janganlah kamu berfirqoh-firqoh. Dan hendaklah kamu senantiasa menasihati kepada seseorang yang Allah telah menyerahkan kepemimpinan kepadanya dalam urusanmu. Dan Allah membenci kepadamu tiga perkara; Dikatakan mengatakan (mengatakan sesuatu yang belum jelas kebenarannya). Menghambur-hamburkan harta benda. Banyak bertanya (yang tidak berfaidah”. (HR Ahmad, Musnad Imam Ahmad dalam Musnad Abu Hurairah, Muslim, Shahih Muslim: II/6. Lafadz Ahmad).
Hadits ini juga menjadi landasan pemikiran utamanya, yaitu mengenai perintah Allah untuk hidup berjama'ah:

أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا أُمْرُكُمْ بِخَمْسٍ اللَّهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ : بِالْجَمَاعَةِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَ
الْهَجْرَةِ وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ الْجَمَاعَةِ قَيْدَ شَيْبَرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ إِلَى أَنْ
يَرْجِعَ وَمَنْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَهُوَ مِنْ جُنَاءِ جَهَنَّمَ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَ إِنْ صَامَ وَصَلَّى ، قَالَ وَإِنْ صَامَ

وَصَلَّى وَرَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ فَادْعُوا الْمُسْلِمِينَ بِمَا سَمَّاهُمْ الْمُسْلِمِينَ عِبَادَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Aku perintahkan kepada kamu sekalian (muslimin) lima perkara; sebagaimana Allah telah memerintahkanku dengan lima perkara itu; berjama’ah, mendengar, thaat, hijrah dan jihad fie sabilillah. Barangsiapa yang keluar dari Al-Jama’ah sekedar sejengkal, maka sungguh terlepas ikatan Islam dari lehernya sampai ia kembali bertaubat. Dan barang siapa yang menyeru dengan seruan Jahiliyyah, maka ia termasuk golongan orang yang bertekuk lutut dalam Jahannam. ”Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, jika ia shaum dan shalat? ”Rasul bersabda: “Sekalipun ia shaum dan shalat dan mengaku dirinya seorang muslim, maka panggillah oleh orang-orang muslim itu dengan nama yang Allah telah berikan kepada mereka; “Al-Muslimin, Al Mukminin, hamba-hamba Allah ‘Azza wa jalla. ” (HR.Ahmad bin Hambal dari Haris Al-Asy’ari, Musnad Ahmad:IV/202, At-Tirmidzi Sunan At-Tirmidzi Kitabul Amsal, bab Maa Jaa’a fi matsalis Shalati wa shiyami wa shodaqoti:V/148149-No.2263. Lafadz Ahmad)

Sedangkan nama jama’ah Yang Dimaksud Adalah Jama’atul Muslimin ada pada dalil ini:

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ وَ كُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٌّ فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ نَعَمْ فَقُلْتُ هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ قَالَ نَعَمْ وَفِيهِ دَخْنٌ قُلْتُ وَمَادَخْنُهُ قَالَ قَوْمٌ يَسْتَنْتُونَ بَعْدَ سُنَّتِي وَيَهْدُونَ بَعْدَ هُدْيِي تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنَكِّرُ فَقُلْتُ هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ قَالَ نَعَمْ دُعَاءٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا فَدَفَعُوهُ فِيهَا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صِفْهُمْ لَنَا قَالَ نَعَمْ قَوْمٌ مِنْ جَلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِالسِّنَّتِنَا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَرَى إِنْ أُدْرِكَنِي ذَلِكَ قَالَ تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ فَقُلْتُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ قَالَ فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا وَلَوْ أَنْ تَعْضَّ عَلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ

Dari Hudzaifah bin Al-Yaman Radhiyalahu ‘anhu beliau berkata : “Dahulu para sahabat bertanya kepada Rasulullah tentang hal-hal kebaikan tapi aku bertanya kepada beliau tentang keburukan. Karena aku khawatir keburukan itu akan menimpaku ”Aku bertanya : “Wahai Rasulullah, dahulu kami berada dalam keadaan jahiliyah dan keburukan lalu Allah mendatangkan kebaikan (Islam,-pent) ini, apakah setelah kebaikan ini akan ada lagi keburukan ? ”Beliau berkata : “Ya ”Aku bertanya : “Dan apakah setelah keburukan ini akan datang kebaikan? ”Beliau menjawab : “Ya, tetapi didalamnya ada kekeruhan (dakhon)”. Aku bertanya : “Apakah dakhon itu ? ”Beliau menjawab : “Suatu kaum yang menjalankan sunnah bukan dengan sunnahku dan memberi petunjuk bukan dengan petunjukku, Engkau mengenal mereka dan engkau mengingkarinya, Aku bertanya : “Apakah setelah kebaikan ini akan datang lagi keburukan? ”Beliau menjawab : ”Ya, yaitu adanya penyeru yang mengajak ke pintu-pintu jahannam. Barangsiapa yang memenuhi seruan mereka, maka merekapun akan menjerumuskan ke dalam jahannam itu ”Aku bertanya : “Ya Rasulullah, tunjukkan kepada kami sifat-sifat mereka itu ? ”Beliau menjawab : “Mereka dari kulit-kulit/golongan kita, dan berbicara dengan bahasa kita ”Aku bertanya : “Apa yang anda perintahkan kepadaku jika aku menjumpai keadaan seperti ini ”Beliau menjawab : “Tetaplah engkau dalam jama’atul muslimin dan imam mereka ”Aku bertanya : “Bagaimana jika tidak ada jama’ah dan imam? ”

Beliau menjawab : "Hendaklah engkau menjahui semua firqoh-firqoh itu, walaupun engkau sampai menggigit akar kayu hingga ajal mendatangimu, sedangkan engkau tetap dalam keadaan demikian" (HR. Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari dalam Kitabul Fitnah: IX/65, Muslim, Shahih Muslim: II/134-135 dan Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah: II/475. Lafazh Al-Bukhari)

Usaha kaum muslimin dalam mewujudkan dan menetapi kembali Jama'ah Muslimin, atas izin Allah *Subhanahu wa ta'ala* dibai'at Wali Al-Fattaah (1372H/ 1953M-1396 H/ 1976M) sebagai Imam Jama'ah Muslimin pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 1953M bertepatan pada 7 Jumadil Awal 1372H menjelang shalat Jum'at. Pembai'atan tersebut kemudian diumumkan pada tanggal 10 Dzulhijjah 1372 H/ 20 Agustus 1953 M setelah shalat Idul Adha . (Saerodjie, 2005). Dengan tujuan mengembalikan aturan hidup yang telah dicontohkan oleh Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam* yaitu hidup secara berjama'ah dalam satu kepemimpinan mengikuti sistem khilafah (*Khilafah ala minhajin nubuwwah*).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kanal media sosial YouTube yang dilakukan oleh pembina Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat yaitu dengan memanfaatkan YouTube Berjama'ah Channel untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat dapat memberikan peranan dalam kegiatan dakwah, serta kendala-kendala yang dihadapinya.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian berkaitan dengan peran YouTube Berjama'ah Channel dalam dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat.

Subject penelitian ini adalah kanal media sosial YouTube Berjama'ah Channel, sedangkan **Instrumen** yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara atau observasi. peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam redaksi Berjama'ah Channel yaitu Syaiful Nizam dan Yoli Apendi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, karena peneliti menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data ini dirasa cukup membantu. Tahapan ini dilakukan agar data yang diperoleh tepat dan akurat (*valid*) dan bisa dipertanggungjawabkan, maka hasil data diambil dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif berlangsung dari alur umum ke khusus. Wawancara tahap pertama biasanya hanya bertujuan untuk memberikan deskripsi dari orientasi awal peneliti perihal masalah dan subjek yang dikaji. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam redaksi Berjama'ah Channel yaitu Syaiful Nizam dan Yoli Apendi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan terpercaya (*valid*) dalam proses penelitian ini.

2. Observasi

Secara luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan, secara langsung. Observasi yang peneliti lakukan dengan mengikuti pembuatan konten dakwah ke

beberapa tempat yang ada di Kota Singkawang. Kemudian melihat proses mengedit beberapa video-video yang dipublikasi (*upload*) dalam akun Berjama'ah Channel di YouTube.

3. Dokumentasi

Metode ini sering digunakan untuk memperlengkap data selain wawancara, dan observasi. Tujuan dokumentasi adalah untuk melengkapi informasi yang mendukung dalam proses penelitian. Dokumentasi dalam hal ini diantaranya foto saat wawancara dengan pihak narasumber yang dibutuhkan demi kelengkapan data, kemudian mengambil gambar rangkaian aktivitas tim Berjama'ah Channel dalam mengambil video/gambar, mengedit, dan mempublikasikan video dalam beberapa kesempatan hingga selesai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Ariesto Hadi Sutopo, 2010) yang mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tiga jalur diantaranya adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas, dan peneliti mudah dalam melakukan pengumpulan data, lalu kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), gambar, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan setelah melalui proses verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat lebih dahulu, dan masalah tersebut dapat berkembang dan diamati setelah penelitian saat berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berjama'ah Channel membuat konten video ungkapan dukungan yang disampaikan oleh beberapa masyarakat Kota Singkawang sebagai bentuk kepedulian terhadap bangsa Palestina yang kemudian dipublikasikan ke laman YouTube. Termasuk pada video yang dipublikasikan pada 29 November 2022. Sebuah tanyangan yang berisikan tentang puisi karya Drs. KH. Yakhsyallah Mansur, MA yang berjudul Masjid Al-Aqsha Memanggil.



SEBUAH PUISI Masjid Al -Aqso memanggil _ Nia Ramadani

Gambar 4. 1 Video Puisi Masjid al-Aqsha (AWG, 2016)

Harapannya adalah, dengan ada tanyangan video melalui Berjama'ah Channel ini terkhusus masyarakat di Kalimantan Barat akan lebih memiliki kepedulian terhadap kondisi Palestina. Hal ini juga merupakan tugas konstitusi sebagai bangsa yang hidup di Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam menjalankan sebuah media tentu membutuhkan seseorang yang berfikir kritis, kreatif, inovatif dan aktual dalam publikasi di media. Tentunya diperlukan kesigapan dan kebebasan berekspresi, namun tetap pada batasan-batasannya, menuangkan ide-ide yang dimiliki untuk pengembangan konsep yang dirancang. Dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik dalam menyikapi setiap persoalan baik dari pembina media selaku Waliyul Imam (pimpinan, pen.), tim Berjama'ah Channel, dan juga para pembina Jama'ah Muslimin (Hizbullah) Kalimantan Barat serta saling menguatkan satu dengan yang lain.

Sangat disayangkan, setelah perjalanan yang panjang untuk ikut serta memberikan korbribusinya dalam dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat, Berjama'ah Channel harus berhenti dan dibiarkan terbengkalai begitu saja.

Persoalan Berjama'ah Channel merupakan bagian kecil dari berbagai persoalan lain yang terjadi di Kalimantan Barat. Karena dalam penyelesaiannya tidak akan mungkin terlaksana apabila persoalan komunikasi di Kalimantan Barat tidak segera diperbaiki. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman serta ketidakberdayaan dalam menyikapi setiap persoalan.

Seseorang apabila dimintai untuk membantu menjalankan Berjama'ah Channel tentu akan berfikir untuk menolak, jika kondisi Berjama'ah Channel tetap dibiarkan begitu saja dan tidak ada tindak lanjut yang serius dalam pengelolaan. Terlebih bagi generasi muda yang masih labil dan perlu bimbingan, tentu tidak akan memiliki ketertarikan untuk ikut andil dalam kegiatan dakwah. Termasuk mengambil peran dalam dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat jika dalam pelaksanaannya tidak dibangun komunikasi yang baik, kerja sama yang baik, saling menghargai satu sama lain, serta dukungan dalam menjalankan dakwah multimedia.

Pembahasan

Berdasarkan analisis, ada hal yang harus segera dibenahi adalah diantaranya:

Pertama, Waliyul Imam (pimpinan,.pen.) bersama majelis dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) meluangkan waktunya secara khusus, sesekali bisa dengan mengajak diskusi membahas pengembangan dakwah Berjama'ah Channel. Dengan adanya diskusi ini akan menambah nilai positif pada perjalanan Berjama'ah Channel sehingga. memberikan hasil yang maksimal, serta bekerja secara profesional mempublikasikan dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di YouTube Berjama'ah Channel.

Kedua, harus ada pendampingan dari Waliyul Imam (pimpinan,.pen.) Jama'ah Muslimin (Hizbullah) yang juga merupakan pembina Berjama'ah Channel agar setiap hambatan dapat diatasi dan terselesaikan. Terlebih dalam penyebaran informasi melalui YouTube masalah yang perlu segera diatasi adalah pengadaan rumah produksi yang sentral serta peralatan-peralatan lain sebagai kelengkapan dalam publikasi dakwah. Karena ini merupakan kebutuhan yang akan memberikan ruang tersendiri dalam menjalankan aktivitas dakwah multimedia. Tempat berkumpulnya orang-orang kreatif saling bertukar ide, gagasan-gagasan menarik, tentunya berkaitan dengan pengembangan dakwah multimedia membantu majelis dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah).

Kemudian permasalahan lain yang juga harus segera diatasi adalah berkaitan dengan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam tim Berjama'ah Channel, agar yang menjalankan Berjama'ah Channel tidak hanya 2 orang saja. Hal ini yang menjadi sebab tidak maksimalnya produktivitas dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) Kalimantan Barat di bidang multimedia.

Penting sekali untuk mengatasi permasalahan ini secara bertahap karena YouTube Berjama'ah Channel menjadi saran dakwah multimedial yang aktif dalam publikasi pada setiap kegiatan dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat termasuk di Kota Singkawang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang Peran YouTube Berjama'ah Channel Dalam Dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) (Penelitian Media Sosial di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat) ini, diambil kesimpulan meskipun sebagai media dakwah multimedia belum terlihat perkembangannya terutama pada jumlah tontonan (*viewers*) setiap tayangan video. Akan tetapi YouTube Berjama'ah Channel berperan aktif dan berperan partisipatif terutama dalam mengeksplorasi dan mempublikasikan segala aktivitas dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kalimantan Barat termasuk yang ada di Kota Singkawang. Selain itu Berjama'ah Channel juga lebih memfokuskan pada liputan kegiatan-kegiatan yang mengedepankan sisi-sisi sosial sebagaimana tujuan dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) yaitu mengajak dan mengingatkan masyarakat untuk menyadari akan pentingnya persatuan dan kesatuan kaum muslimin.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar Tim Berjama'ah Channel untuk memperbanyak aktivitas dakwah terutama pada pembuatan konten yang mengambil sisi sosial terutama dalam program Silaturahmi Dakwah, Solidaritas dan dukungan kemanusiaan agar pesan persatuan dapat tersampaikan. Selain itu diharapkan juga kepada pembina Berjama'ah Channel untuk memberi perhatian khusus, kemudian memperbaiki manajemennya, melengkapi segala sarana prasarana agar kegiatan produksi Berjama'ah Channel lebih maksimal dan memiliki tim yang solid dalam menjalankan aktivitas dakwah multimedia.

Untuk publikasinya, Berjama'ah Channel agar melakukan pemilihan kata untuk penggunaan

judul disetiap video sebaiknya menggunakan kata kunci yang sifatnya umum agar nantinya selalu muncul di beranda YouTube dan mudah ditemukan ketika ada yang melakukan pencarian dengan kalimat umum yang pada akhirnya penonton (viewers) akan terus bertambah.

1. Untuk Berjama'ah Channel agar sering-sering mengupload video short dengan menambahkan hashtag (#) pada tulisan di YouTube agar membantu menambah jumlah subscriber.
2. Untuk Berjama'ah Channel agar menggunakan thumbnail yang menarik baik gambar, tulisan serta pemilihan warna dalam setiap postingan video YouTube.
3. Untuk Berjama'ah Channel agar dalam publikasi (upload) memilih waktu-waktu tertentu seperti di jam makan siang, jam pulang bekerja atau di jam menjelang istirahat malam. Kemudian Berjama'ah Channel dalam satu pekannya diusahakan untuk mempublikasikan video di YouTube minimal 2 sampai 3 video dan itu harus dilakukan secara konsisten.

RIWAYAT PENULIS

Muammar, S.Sos. lulus menyelesaikan studi sarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Fatah dan lulus tahun 2023. Selanjutnya mengambil jalur pengabdian di Singkawang, Kalimantan Barat. Sejak tahun 2023 beliau menjadi tenaga pendidik tetap di Madrasah Aliyah Al-Fatah Singkawang, Kalimantan . Kontak email muamarmuamar212@gmail.com

Rukanda Sastra Gunawan, S.Sos.I,M.Pd lulus menyelesaikan studi sarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Fatah dan lulus tahun 2005. Selanjutnya mengambil magister Manajemen Pendidikan di Universitas Indraprasta Jakarta dan lulus pada tahun 2007. Sejak tahun 2018 beliau menjadi dosen tetap di STAI Al-Fatah Bogor dengan kajian komunikasi bisnis, marketing, branding. Kontak email rukanda.s.gunawan@gmail.com

Wawan Hermawansyah M.Si, saat ini beralamat di: PCI Jln Bakung Kota Bekasi, bekerja sebagai Dosen Tetap pada Universitas Bani Saleh, Pendidikan : Pasca Sarjana Komputer dengan keahlian di bidang Sistem Informasi

DAFTAR RUJUKAN

- Abdina, R. (2023). Pemanfaatan Channel Youtube sebagai Media Dakwah Oleh Masjid Al-Irsyad Surabaya. *Hikmah*, 81-96.
- Ariesto Hadi Sutopo, A. A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana.

- AWG (Director). (2016). *Al-Aqsa Memanggil* [Motion Picture].
- Basuni, Q. (2017). *Buku Jama'ah & Imamah (Materi Untuk MTS kelas 1)*. Bogor: Al-Fath Press.
- Departemen Ilmu Komunikasi, F. I. (2016). Jurnal Kareba. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 260.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdan, M. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 12.
- Hizbullah, A. (2013). *Ni'mat Al-Jama'ah Imamah, Bai'at*. Bogor: Tsaqofah Press.
- Mansur, I. Y. (2021). *Kesatuan Ummat menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bogor: Lembaga Bimbingan Ibadah dan Penyuluhan Islam (LBPI).
- Mansur, Y. (2020). *Kashmir Yang Membara dan Solusinya, Cet.1*. Jakarta: MINA Publishing House.
- Nizam, S. (2022, Nopember 18). Wawancara dengan Syaiful Nizam, Pimpinan YouTube Berjama'ah Channel. (Muammar, Interviewer)
- Saerodjie, A. H. (2005). *Ulil Amri Ciri Khas Kepemimpinan Muslimin*. Cileungsi, Bogor: Pustaka Amanah.
- Shobaruddin, D. (2013). *223 Dalil Ummat Islam : Wajib Berjama'ah, Imamah, & Bai'at*. Bogor: Tsaqofah Press.
- Soejono, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhendrik, S. (2021). PERAN YOUTUBE DALAM PENGEMBANGAN DA'WAH ISLAM DAN PENYEBARAN PAHAM KEAGAMAAN (STUDI CHANNEL KH SYAKUR YASIN MA/ WAMIMMA TV). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.
- Torang, S. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Widika, T. (2013). *Sejarah Berdirinya YouTube Sejarah Dunia*. Jakarta: Salemba Humanika.